

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Creswell (2017:25) berpendapat bahwa strategi penelitian yaitu strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Dalam penelitian ini tergolong menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan survey lapangan, survey pada penelitian ini menggunakan kuisioner terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi. Adapun populasi sasaran ialah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bekasi Utara. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki penghasilan tetap, tidak tetap, dan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang telah terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara. Adapun jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara pada tahun 2020 sebesar 241.960 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari total dan karakterisitik yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bekasi Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu penelitian

menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan metode convenience sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{241.960}{1 + 241.960(0,1)^2}$$

$$n = 99,95(\text{dibulatkan menjadi } 100)$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat kesalahan

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan diperoleh dari kuisioner yang telah dibagikan dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data primer yang dilakukan melalui penelitian langsung di KPP Pratama Bekasi Utara untuk memperoleh data kuantitatif. Data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung tanpa melalui perantara kepada pengumpul data. Metode penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara. Sedangkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai pendukung dari penulisan peneliti berupa jumlah populasi yang ada di KPP pratama Bekasi Utara.

Penelitian ini akan menggunakan metode pengambilan data penelitian lapangan (field research). Dengan metode pengambilan data penelitian lapangan,

peneliti mengumpulkan data-data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di kantor KPP Pratama Bekasi Utara.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel merupakan bagian dari objek penelitian yang menjadi titik fokus di dalam suatu penelitian dengan cara memusatkan pada aspek tertentu pada variabel itu sendiri. Operasionalisasi variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mengambil kesimpulan dari pengukuran tersebut. Berikut definisi operasional dan cara pengukurannya :

Variabel Independen (X) menurut Sugiyono (2018) adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Yang terdiri dari:

1. Sosialisasi Perpajakan (X_1)

Menurut Sudrajat (2015:194) sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan dengan tujuan agar seseorang ataupun kelompok memiliki pengetahuan tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Apabila wajib pajak diberikan pemahaman yang baik dan benar melalui sosialisasi, maka wajib pajak akan mengetahui pentingnya membayar pajak. Kurangnya sosialisasi bisa berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pajak, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelaporan dan pembayaran pajak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian sudah menjadi tugas Direktorat Jenderal Pajak, pemerintah dan petugas pajak untuk melakukan sosialisasi perpajakan.

2. Kepuasan Pelayanan Fiskus (X_2)

Pelayanan adalah cara melayani, menolong, mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. Sementara itu fiskus adalah petugas pajak. Jadi, pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak (Fikriningrum dalam Brata, dkk 2017). Pelayanan

fiskus sangat berpengaruh terhadap wajib pajak dalam membayar pajaknya. Oleh karena itu, fiskus dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik setiap saat kepada wajib pajak serta dapat membangun kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab membayar pajak.

3. Kemudahan Akses (X_3)

Kemudahan akses adalah suatu upaya untuk memaksimalkan kemajuan teknologi yang bertujuan untuk memudahkan para wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Upaya tersebut terjawab dengan dikeluarkannya sistem administrasi perpajakan yang memanfaatkan teknologi yaitu *e-system* atau dikenal sebagai sistem elektronik. Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan sistem ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah para wajib pajak dalam hal pendaftaran, pembayaran hingga penyampaian laporan perpajakan.

4. Sanksi Perpajakan (X_4)

Menurut Mardiasmo (2016:62) Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan di dituruti/ditaati/dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*perventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi dibutuhkan agar peraturan perundang-undangan perpajakan selalu dipatuhi.

Variabel Dependen (Y) merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kepatuhan yang dimaksud meliputi:

- a. Kepatuhan formal yaitu kondisi dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal berdasarkan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan formal mencerminkan pemenuhan kewajiban penyeteroran dan pelaporan pajak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan

- b. Kepatuhan materiil, kepatuhan materiil lebih menekankan pada aspek substansinya yaitu jumlah pembayaran pajak telah sesuai dengan peraturannya. Dalam arti, perhitungan dan pembayaran pajak sudah benar.

Tabel 3.1
Tabel Indikator dan Skala pengukurannya

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Sosialisasi Perpajakan (X₁)	Suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan yang bertujuan agar seseorang ataupun kelompok paham tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. (Menurut Sudrajat (2015:194))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi perpajakan harus diadakan sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. 2. Sosialisasi perpajakan harus dilakukan secara berkala karena peraturan tentang tata cara pembayaran pajak seringkali mengalami perubahan. 3. Sosialisasi perpajakan yang dilaksanakan harus mampu menyampaikan semua informasi kedalam wajib pajak. 4. Sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan informasi pada wajib pajak. 5. Program-program penyuluhan sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun DJP dapat memberikan motivasi bagi wajib pajak agar patuh untuk membayar pajak
Kepuasan Pelayanan Fiskus (X₂)	Cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehandalan yaitu pemenuhan pelayanan yang baik dan memuaskan. 2. Daya Tanggap yaitu

	(Fikriningrum, 2016; Brata, <i>et al.</i> , 2017).	<p>kemampuan untuk membantu wajib pajak menyediakan jasa dengan cepat sesuai yang diinginkan oleh konsumen.</p> <p>3. Jaminan yaitu Pengetahuan dan kemampuan karyawan melayani dengan ramah dan sopan.</p> <p>4. Empati dapat diartikan sebagai keamanan atau perlindungan yaitu adanya kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik dan pemahaman atas kebutuhan pelanggan.</p> <p>5. Bukti fisik berfokus terhadap barang atau jasa, yang meliputi penampilan fasilitas fisik, peralatan, personal, dan alat komunikasi.</p>
Kemudahan Akses (X₃)	Kemudahan Akses yaitu tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat, dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informatika. Agus (2015:17)	<p>1. E-system memberikan kemudahan pada penggunaanya dengan menyediakan formulir-formulir yang dibutuhkan wajib pajak.</p> <p>2. Kecepatan pemrosesan data E-system oleh para wajib pajak dapat menghemat waktunya dalam melakukan kewajiban perpajakannya.</p> <p>3. Kemudahan untuk para wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya dengan</p>

		<p>mengisi <i>e-system</i> dapat diakses dimanapun dan kapanpun.</p> <p>4. Perhitungan pajak dengan <i>e-system</i> menjadi lebih akurat</p> <p>5. Dengan diterapkannya <i>e-system</i> tingkat kepatuhan wajib pajak jadi semakin meningkat.</p>
Sanksi Perpajakan (X₄)	<p>Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan di dituruti/ditaati/dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (perventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p> <p>Mardiasmo (2016:62)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi perpajakan sangat diperlukan guna terciptanya kepatuhan wajib pajak. 2. Pengenaan besar kecilnya sanksi pelanggaran tergantung yang dilakukan oleh wajib pajak. 3. Wajib pajak yang tidak patuh akan dikenai sanksi pajak yang telah ditetapkan. 4. Sanksi pajak diberikan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. 5. Sanksi pajak yang diberikan sebagai efek jera agar tidak mengulangi kesalahannya.

<p>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)</p>	<p>Kepatuhan wajib pajak ialah dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya serta melakukan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku (Ilhamsyah <i>et al.</i>, 2016 dalam Hartono <i>et al.</i>, 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan NPWP atas keinginan sendiri. 2. Wajib pajak tidak pernah dijatuhkan hukuman karena tindak pidana dibidang perpajakan. 3. Mengisi SPT sesuai dengan keputusan perundang-undangan. 4. Mengenali batas akhir dalam pelaporan pajak. 5. Teknologi informasi memudahkan pelaporan SPT. 6. Tepat waktu dalam membayar pajak. 7. Membayar kewajiban pajak dan tunggakan pajaknya.
---	--	--

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode yang digunakan untuk mengikuti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2018)

Berikut adalah isi dari skala likert :

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dinilai valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r table untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, sig α yang digunakan adalah 0,05. Kemudian dilakukan perbandingan antara r hitung dan r table. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 23,0.

3.5.1.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Lupiyoadi, 2015). Untuk menguji reliabilitas instrumen sosialisasi perpajakan, kepuasan pelayanan fiskus, kemudahan akses, dan sanksi perpajakan digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2018), karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya kuesioner atau soal bukan uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 23.0 dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka item tersebut reliabel. Bila nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka item tersebut tidak reliabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak maka penelitian ini menggunakan Uji normalitas. Seperti yang diungkapkan oleh (Ghozali, 2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Data yang normal dalam

pendistribusiannya dapat disebut data yang baik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/hubungan antar variabel independen maka penelitian ini menggunakan Uji Multikolinearitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi korelasi/hubungan di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut terdeteksi terjadinya gejala multikolinearitas.

Variable independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0) disebut sebagai variabel ortogonal. Untuk dapat melihat Multikolinearitas bisa dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas .

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2018).

Cara menemukan heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik P-P plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scater plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka menunjukkan bahwa telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 KPF + \beta_3 KA + \beta_4 SP + e$$

Keterangan :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi dari variabel X_1 (Sosialisasi Perpajakan)

SP = Sosialisasi Perpajakan

β_2 = Koefisien Regresi dari variabel X_2 (Kepuasan Pelayanan Fiskus)

KPF = Kepuasan Pelayanan Fiskus

β_3 = Koefisien Regresi dari variabel X_3 (Kemudahan Akses)

KA = Kemudahan Akses

β_4 = Koefisien Regresi dari variabel X_4 (Sanksi Perpajakan)

SP = Sanksi Perpajakan

e = error

Apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) maka suatu perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik. Sebaliknya jika nilai tidak signifikan maka nilai uji statistik tersebut berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T-Statistik

Uji t dilakukan untuk menguji nilai signifikansi konstanta dan variabel independen yang digunakan dalam suatu penelitian, apakah secara individu memiliki pengaruh atau tidak terhadap nilai variabel dependen. Hal ini dilakukan

dengan membandingkan t_{hitung} dengan tabel pada *level of significant* 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut: $H_0: \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen $H_1: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat

3.5.4.2. Koefisien Determinasi R

Pengujian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.